

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) tahun 2018, MSDs merupakan cedera pada jaringan lunak yang disebabkan oleh paparan yang seketika ataupun terus-menerus terhadap gerakan berulang, gaya, getaran, dan posisi yang canggung. Gangguan ini bisa pengaruhi otot, ligamen, saraf, tendon, serta persendian.

*World Health Organization* memperkirakan prevalensi gangguan MSDs meraih nyaris 60% dari seluruh penyakit akibat kerja. Pada data *Labour Force Survei* (LFS) *Great Britain* pada tahun 2017, permasalahan *musculoskeletal disorders* menempati urutan kedua dengan rata-rata prevalensi 469.000 permasalahan ataupun 34,54% sepanjang 3 tahun terakhir dari seluruh permasalahan yang terdapat pada penyakit akibat kerja.

Bersumber pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* di Indonesia yang sempat dinyatakan oleh tenaga kesehatan ialah 11,9%. Prevalensi penyakit *muculoskeletal disorders* paling tinggi bersumber pada pekerjaan pada para petani, nelayan serta buruh ialah sebanyak 9,90%. Prevalensi bersumber pada posisi pedesaan 7,8% serta

perkotaan 6,9%. Bagi informasi tersebut keluhan muskuloskeletal sangat besar dirasakan oleh para pekerja zona informal.

Informasi keluhan muskuloskeletal di Indonesia menyebutkan jika pekerja mengalami cedera otot dibagian leher bawah (80%), bahu (20%), punggung (40%), pinggang kebelakang (40%), pinggul kebelakang (20%), pantat (20%), paha (40%), lutut (60%), serta betis (80%) (International Labour Organization, 2018).

Purwanto (2014) menyebutkan terapi nonfarmakologi seperti terapi komplementer yaitu penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan diluar pengobatan medis yang konvensional. Pengobatan nonfarmakologi yang cukup efisien dalam menanggulangi muskuloskeletal disorders salah satunya merupakan pengobatan bekam kering.

Bekam dipercaya sebagai penyembuhan alternatif buat menyembuhkan bermacam berbagai penyakit. Bekam merupakan penyembuhan yang dicoba dengan metode penghisapan pada permukaan kulit, dengan ataupun tanpa menghasilkan darah. Salah satu tipe bekam ialah bekam kering. Bekam kering cukup dicoba dengan metode memberikan tekanan negatif ataupun meng-kop bagian badan tanpa melakukan perlukaan ataupun sayatan pada kulit. Bekam kering mempunyai khasiat seperti menghilangkan rasa nyeri pada badan (Umar, 2010). Saat ini cukup banyak masyarakat yang

mengenal terapi bekam menjadi pilihan lain dalam pengobatan penyakit secara terapi nonfarmakologi salah satunya dapat mengobati penyakit dari *musculoskeletal disorders*. Berdasarkan hasil penelitian internasional Mohammadi, dkk (2019) menyatakan bahwa penggunaan terapi bekam dalam program fisioterapi rutin dapat mengurangi keparahan gejala dan memperbaiki gangguan sensorik distal saraf median. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan bekam sebagai metode yang nyaman dan murah, dapat digunakan sebagai terapi pelengkap dalam pengobatan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Dimana CTS termasuk salah satu jenis dari *Musculoskeletal Disorders*.

Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan dengan melalui beberapa database. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber melalui penelitian ilmiah yang telah terpublikasi tentang pengaruh bekam kering terhadap *musculoskeletal disorders* ekstremitas atas dan bawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis jurnal pengaruh bekam kering terhadap *musculoskeletal disorders* ekstremitas atas dan ekstremitas bawah?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bekam kering terhadap *muculoskeletal disorders* ekstremitas atas dan ekstremitas bawah berdasarkan penelitian sebelumnya.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukkan ilmiah dalam mengembangkan teori-teori yang relevan, sebagai referensi dan menambah literature dalam bidang keperawatan profesional.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Instansi Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi di bidang ilmu keperawatan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema pengaruh terapi bekam kering terhadap *musculoskeletal disorder* ekstremitas atas dan ekstremitas bawah.

##### b. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi profesi keperawatan sebagai masukkan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian terapi alternatif bekam kering terhadap *musculoskeletal disorder* ekstremitas atas dan ekstremitas bawah.

### c. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan serta acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang terapi bekam kering terhadap musculoskeletal disorder ekstremitas atas dan ekstremitas bawah.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai pengaruh bekam kering terhadap musculoskeletal disorders ekstremitas atas dan ekstremitas bawah.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Derek Charles, et al (2019) Dengan judul A Systematic Review Of Manual Therapy Techniques, Dry Cupping And Dry Needling In The Reduction Of Myofascial Pain And Myofascial Trigger Points	<p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam kering terhadap musculoskeletal disorders ekstremitas atas dan bawah dengan menggunakan metode literature review</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam jurnal ini selain menggunakan terapi bekam, jurnal ini menggunakan tusuk jarum kering dalam pengurangan nyeri myofascial.</p>
2.	Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lee EY, et al (2017). Dengan judul Cupping Therapy For Treating Knee Osteoarthritis: The Evidence From Systematic Review And Meta-Analysis	<p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam kering terhadap musculoskeletal disorders ekstremitas atas dan bawah dengan menggunakan metode literature review dan menggunakan database Pubmed.</p>

		<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan database berupa <i>Embase, WanFang Med, BioMedical ChinabCahsien, WeiPu,</i> dan Infrastruktur Pengetahuan Nasional China (CNKI). sedangkan dalam penelitian ini menggunakan database <i>Pubmed, ScienceDirect, ResearchGate, dan Scholar.</i></p>
3.	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarah Wood, et al (2020). Dengan judul Dry Cupping For Musculoskeletal Pain And Range Of Motion: a Systematic Review And Meta-Analysis</p>	<p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam kering terhadap musculoskeletal disorders ekstremitas atas dan bawah dengan menggunakan metode literature review dan menggunakan database yang sama yaitu Pubmed dan ScienceDirect</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada jurnal ini menggunakan database dari awal hingga April 2018: Cochrane Central Register of Controlled Trials, EBSCO Host, PEDro, ProQuest, PubMed, ScienceDirect, dan Scopus</p>